



Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2021-2025

Riska Virdiyani^{1*}, Grace Yulianti², Dadang Irawan³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia

E-mail: riskavirdiyantikasihbangsa@gmail.com¹, grace@stiekasihbangsa.ac.id²,
dadang@stiekasihbangsa.ac.id³

*Penulis Korespondensi: riskavirdiyantikasihbangsa@gmail.com

Abstract. *Taxes are an important source of government revenue however, companies often regard taxes as a cost that reduces profits, thereby encouraging tax avoidance practices. This study aims to examine the effect of Capital Intensity, Leverage, Profitability, and Firm Size on Tax Avoidance in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2025. This study employed an associative quantitative approach. The sample consisted of 41 companies selected using purposive sampling. Panel data regression analysis was conducted using EViews 12 software. The results indicate that Capital Intensity has a positive and significant effect on Tax Avoidance, while Profitability has a negative and significant effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Leverage and Firm Size have no significant effect on Tax Avoidance. Simultaneously, all independent variables significantly affect Tax Avoidance. These findings provide implications for companies in developing tax strategies that comply with applicable regulations, assist policymakers in improving the effectiveness of tax policies, and serve as a reference for future research on tax avoidance.*

Keywords: *Capital Intensity; Firm Size; Leverage; Profitability; Tax Avoidance.*

Abstrak. Pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah yang penting; namun, perusahaan sering kali memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga mendorong praktik penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 41 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sementara itu, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang mematuhi peraturan yang berlaku, membantu pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pajak, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak.

Kata Kunci: Intensitas Modal; *Leverage*; Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan nasional. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya, yaitu sebesar Rp2.490,9 triliun (Kemenkeu RI, 2025). Dana yang diperoleh dari pajak dimanfaatkan untuk membiayai berbagai sektor strategis, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, serta program-program sosial. Karena itu, pemerintah terus berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dari berbagai sektor, termasuk industri makanan dan

minuman yang merupakan bagian dari sektor pengolahan dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian serta pendapatan pajak negara (Sukmana, 2023). Di sisi lain, perusahaan sebagai wajib pajak memiliki kepentingan untuk menekan beban pajak agar dapat memaksimalkan laba, karena pajak sering dianggap sebagai biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan (Muflaha et al., 2024).

Salah satu strategi yang kerap digunakan adalah praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam ketentuan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Heryana, 2024). Walaupun tidak melanggar ketentuan hukum, praktik ini dapat mengakibatkan penurunan penerimaan negara dan cukup banyak terjadi di berbagai sektor. Oleh sebab itu, *tax avoidance* kerap dipandang sebagai strategi perusahaan dalam mengelola beban pajak untuk meningkatkan efisiensi (Wulandari et al., 2023). Direktorat Jenderal Pajak mencatat adanya peningkatan jumlah wajib pajak yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak, yaitu dari 282 kasus menjadi 463 kasus hingga akhir tahun 2025, dengan total nilai indikasi mencapai Rp45,9 triliun selama periode 2021-2025. Selain itu, terdapat potensi kerugian negara dari salah satu modus penghindaran pajak melalui transaksi ekspor yang diperkirakan mencapai sekitar Rp140 miliar pada tahun 2025 (IKPI, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* masih menjadi perhatian dalam sistem perpajakan Indonesia. Salah satu contoh kasus yang menggambarkan praktik tersebut adalah PT Bentoel Internasional Investama yang, berdasarkan laporan *Tax Justice Network* (2019) dalam (Pariawan & Sintiana, 2022) diduga melakukan praktik *tax avoidance* melalui skema pinjaman dari perusahaan afiliasi di Belanda pada periode 2013-2015, di mana beban bunga dimanfaatkan untuk menekan pajak yang harus dibayar di Indonesia sehingga menimbulkan potensi kerugian negara sekitar US\$14 juta per tahun. Tingkat *tax avoidance* perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti intensitas modal, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Masing-masing faktor tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menekan beban pajak, baik melalui penyusutan aset, biaya bunga, tingkat keuntungan, maupun ketersediaan sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak (Marsela, 2025).

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan temuan yang bervariasi dan belum konsisten. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2024) menunjukkan bahwa intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian oleh (Afrilian et al., 2024) temuan penelitian menunjukkan bahwa

intensitas modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menegaskan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada periode 2021-2025 yang mencakup fase pandemi hingga masa pemulihan ekonomi. Dengan demikian, Penelitian ini dilakukan untuk mendalami faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pajak perusahaan di SubSektor makanan dan minuman. Hasilnya tidak hanya berkontribusi pada teori akuntansi perpajakan, tetapi juga menjadi bahan evaluasi bagi pelaku usaha dan pemerintah untuk mewujudkan kepatuhan pajak yang lebih baik.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Afrilian et al., 2024) teori keagenan menggambarkan kaitan antara para pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), pihak yang memiliki perusahaan memberikan otoritas kepada manajer untuk mengelola kegiatan operasional serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, manajer terkadang bertindak untuk kepentingannya sendiri sehingga menjadi sumber konflik kepentingan dengan pihak pemegang saham.

Dalam Pendekatan keagenan, relasi antara pihak manajemen perusahaan yang berperan sebagai pihak yang dikenai pajak dan pemerintah selaku pemungut pajak dalam sistem perpajakan *self-assessment* sering kali menimbulkan perbedaan kepentingan. Perusahaan cenderung berupaya meminimalkan kewajibannya, sedangkan pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak negara. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong munculnya strategi pengurangan pajak (Prehatina, 2024).

Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) menjelaskan bahwa individu atau organisasi akan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Dalam perpajakan, teori ini menggambarkan bagaimana perusahaan menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Milgram, 1963 dalam Ketut et al., 2025).

Menurut (Vemberain & Triyani, 2022) teori kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan konsep yang menjelaskan kondisi ketika seseorang patuh terhadap perintah atau aturan yang berlaku. Dalam konteks perpajakan, kepatuhan pajak mencerminkan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan seluruh ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penerimaan pajak memiliki peran vital sebagai sumber pendapatan utama negara yang digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sulistyowati, 2024). Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu usaha yang dilakukan secara legal sebagai tindakan untuk mengurangi pajak melalui pemanfaatan kekosongan regulasi atau penghindaran transaksi yang dapat menimbulkan pajak (Mustofa & Suhartini, 2022). Strategi ini dilakukan sebagai bagian dari kebijakan bisnis untuk menekan pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan (Setyarini, 2023).

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* ditetapkan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan sebagai proksi karena dapat mencerminkan besarnya beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak serta telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian mengenai *tax avoidance* (Firliana & Pristanila, 2024).

$$ETR = \frac{\text{Total pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

Intensitas Modal

Intensitas modal mengacu pada aktivitas investasi berupa penanaman modal dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal adalah salah satu jenis keputusan finansial. Keputusan ini dibuat oleh manajemen perusahaan untuk memperbaiki tingkat keuntungan perusahaan. Intensitas modal menunjukkan seberapa banyak modal yang diperlukan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Safi & Kurnia, 2025). (Nugraha et al., 2024) hasil penelitian memperlihatkan bahwa intensitas modal (*capital intensity*) berpengaruh terhadap praktik pengelolaan pajak. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar cenderung memiliki beban penyusutan yang tinggi, yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam strategi perencanaan pajak. *Capital intensity ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas modal perusahaan melalui perbandingan antara aset tetap dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap dalam menghasilkan penjualan (Gaur & Wulandari, 2025).

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

H1: Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Leverage

Menurut (Arief Kurniawan & Nurfauziah Nurfauziah, 2023) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pemanfaatan utang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan aktivitas operasionalnya, yang sekaligus mencerminkan perbandingan hubungan antara total aset dan modal saham biasa, yang menggambarkan bagaimana penggunaan utang berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.

Penggunaan *leverage* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hutang dimanfaatkan dalam menghasilkan keuntungan, serta menggambarkan hubungan antara aset dan ekuitas dan peran utang dalam meningkatkan laba perusahaan (Khairunnisa et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Nadapdap, 2024) leverage variabel leverage terbukti berpengaruh nyata terhadap tindakan penghindaran pajak, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian.

Variabel *leverage* dalam studi ini diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio yang menggambarkan mengenai keseimbangan antara total utang dan total modal bersih dalam mendanai operasional perusahaan. Semakin besar nilai DER, maka semakin tinggi peluang perusahaan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak dalam praktik *tax avoidance* (Ramadhan e t al., 2023).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode, yang dapat dilihat dari volume penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas tidak hanya menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar penting dalam penentuan beban pajak yang harus ditanggung. Semakin besar keuntungan yang diraih perusahaan, semakin tinggi pula pajak yang dikenakan (Anggara et al., 2023).

Sejumlah penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*, sebagaimana ditunjukkan oleh Kaban et al. (2024). Namun demikian, beberapa penelitian lain melaporkan variabel profitabilitas terbukti tidak memiliki dampak yang nyata secara statistik terhadap *tax avoidance*, di mana perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh karakteristik industri serta metode pengukuran yang digunakan.

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas dalam penelitian ini, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Wiriattmaja et al., 2025).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(4)$$

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat skala operasional suatu bisnis, yang dapat diukur melalui jumlah total aset dan tingkat penjualan. Semakin tinggi jumlah aset atau penjualan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Agisna, 2022). Menurut Machfoedz (1994) dalam (Sovita & Khairat, 2023), ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan entitas ke dalam kelompok besar atau kecil dengan mempertimbangkan beberapa indikator, seperti total aset, harga pasar saham dan volume penjualan. Perusahaan yang memiliki total aset besar biasanya dianggap lebih mampu menghasilkan laba secara stabil.

Total aset perusahaan menjadi indikator utama ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik serta potensi yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba, sehingga menarik perhatian pemerintah dan menempatkannya pada dua kecenderungan, yaitu meningkatkan kepatuhan perpajakan atau memanfaatkan kelemahan atau celah dalam ketentuan perpajakan dalam rangka mengurangi kewajiban pajak (*tax avoidance*) (Hidayat et al., 2022).

Ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi intensitas praktik *tax avoidance*. Kondisi ini menunjukkan bahwa Semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menerapkan perencanaan pajak agresif dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak (Ain Nurul & Indrawan Adi, 2025). Untuk mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini memanfaatkan *logaritma natural* (LN) dari total aset.

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset}) \quad \dots(5)$$

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

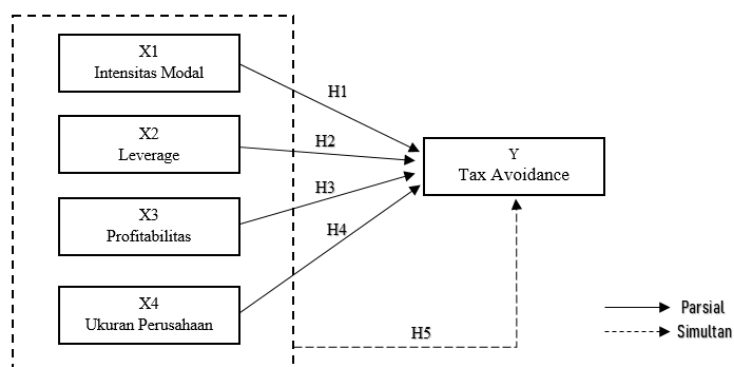
Intensitas Modal, Leverage Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas modal, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang diperkirakan memengaruhi praktik *tax avoidance*. Intensitas modal mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang menghasilkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. *Leverage* menunjukkan tingkat penggunaan

utang yang menimbulkan beban bunga dan dapat memengaruhi besarnya penghasilan kena pajak. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berdampak pada besarnya kewajiban pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional serta kapasitas perusahaan dalam mengelola perencanaan pajak. Dengan demikian, keempat variabel tersebut diduga secara simultan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* perusahaan.

H5: Intensitas Modal, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pembahasan mengenai hubungan antarvariabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut serta menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 41 perusahaan dari 83 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga menghasilkan 205 observasi selama periode 2021-2025.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan software EViews 12 untuk mengolah data dengan metode regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik perusahaan dan periode penelitian (Winarno, 2017).

Regresi data panel terdiri atas tiga model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang disesuaikan dengan model penelitian untuk memastikan kelayakan model regresi (Basuki, 2021). Adapun model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it} \quad \dots (6)$$

Y_{it} = *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) perusahaan i pada tahun t

β_0 = Konstanta (Nilai Y jika seluruh variabel independen bernilai nol)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}$ = Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

i = Perusahaan (*cross-section*), dalam penelitian ini terdapat 41 perusahaan

t = Periode waktu (*time-series*), dalam penelitian ini selama periode 5 tahun (2021-2025)

ϵ_{it} = *Error term* atau komponen gangguan residual

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Tax Avoidance*, uji F untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghazali dan Ratmono (2017) dalam (Silvia, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Output* Stastistik Deskriptif Variabel.

	ETR (Y)	CI (X1)	DER (X2)	ROA (X3)	LN (X4)
<i>Mean</i>	24.83867	42.80316	74.99781	9.362875	29.14007
<i>Median</i>	21.84985	34.55561	61.99990	8.097616	29.37970
<i>Maximum</i>	262.1136	159.7638	361.8103	34.30968	33.01543
<i>Minimum</i>	1.743921	0.656554	6.386888	0.312179	19.94991
<i>Std. Dev</i>	18.94786	29.23417	61.11226	6.313496	2.091447
<i>Observations</i>	205	205	205	205	205

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 24,84 dengan standar deviasi 18,95, dengan nilai tertinggi sebesar 262,11 pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2023 dan nilai terendah sebesar 1,74 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2022. Intensitas Modal memiliki rata-rata sebesar 42,80 dengan standar deviasi 29,23, dengan nilai tertinggi pada PT Pradiksi Gunatama Tbk tahun 2024 dan nilai terendah pada PT Tigaraksa Satria Tbk tahun 2021.

Leverage memiliki rata-rata sebesar 74,99 dengan standar deviasi 61,11, dengan nilai tertinggi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2025 dan nilai terendah pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk tahun 2021. Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 9,36 dengan standar deviasi 6,31, dengan nilai tertinggi pada PT Central Proteina Prima Tbk tahun 2021 dan nilai terendah pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk tahun 2024. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 29,14 dengan standar deviasi 2,09, dengan nilai tertinggi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2025 dan nilai terendah pada PT FKS Multi Agro Tbk tahun 2022.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi karakteristik antarperusahaan selama periode penelitian. Variasi yang relatif tinggi pada variabel *Leverage*, *Intensitas Modal*, dan *Tax Avoidance* mengindikasikan bahwa kondisi keuangan serta kebijakan perpajakan perusahaan sampel cenderung beragam, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki penyebaran data yang relatif lebih homogen.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Output Uji Chow.

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.365651	(40,160)	0.0916
<i>Cross-section Chi-square</i>	60.213269	40	0.0209

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026).

Dari hasil pengujian nilai *Prob. Chi-square* sebesar $0,0209 < 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) daripada *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel 3. Output Uji Hausman.

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	3.372736	4	0.4975

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4975. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.4975 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Karena hasil akhirnya adalah REM (*Random Effect Model*), maka tidak perlu lagi melakukan Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM). Uji LM biasanya hanya dilakukan jika pada Uji *Chow* model yang terpilih adalah CEM (Winantian et al., 2024).

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Akan tetapi, dalam penelitian ini model pendekatan terpilih adalah random effect model, maka tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada model random effect tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi (Nafis et al., 2024). Jadi, apabila model regresi menggunakan random effect model (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. (Basuki, 2021) mengatakan bahwa uji normalitas pada analisis regresi data panel, tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya melakukan uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Output Uji Multikolinearitas.

CI (X1)	DER (X2)	ROA (X3)	LN(X4)
1.044310	1.044184	1.066793	1.028229

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* < 10, yaitu Intensitas Modal sebesar 1,044310, *Leverage* sebesar 1,041184, Profitabilitas sebesar 1,066793, dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,028229. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Output Uji t.

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-Tabel	Prob.
C	17.93028	0.863977	1.97189	0.3886
X1 (CI)	0.125063	2.479502	1.97189	0.0140
X2 (DER)	0.020217	0.843623	1.97189	0.3999
X3 (ROA)	-0.586465	-2.572206	1.97189	0.0108
X4 (LN)	0.189774	0.266775	1.97189	0.7899

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026).

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, persamaan regresi data panel dapat disusun berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5 sebagai berikut:

$$Y = 17,93028 + 0,125063X_1 + 0,020217X_2 - 0,586465X_3 + 0,189774X_4 + e \dots(7)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 17,93028 mengindikasikan nilai *Tax Avoidance* ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Koefisien Intensitas Modal (X_1) sebesar 0,125063, *Leverage* (X_2) sebesar 0,020217, dan Ukuran Perusahaan (X_4) sebesar 0,189774 menunjukkan hubungan positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, peningkatan pada ketiga variabel tersebut cenderung meningkatkan *Tax Avoidance*. Sementara itu, Profitabilitas (X_3) memiliki koefisien sebesar -0,586465, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan *Tax Avoidance*, dengan asumsi variabel lain tetap.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t, variabel Intensitas Modal memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,479502 dengan nilai probabilitas 0,0140, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka hipotesis H1 diterima.

Variabel *Leverage* memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0,843623 dengan nilai probabilitas 0,3999, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka H2 ditolak. Selanjutnya, Profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar -2,572206 dengan nilai probabilitas 0,0108, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah, maka H3 diterima. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,266775 dengan nilai probabilitas 0,7899, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka H4 ditolak. Dengan demikian, secara parsial hanya Intensitas Modal dan Profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Output Uji F.

Jenis Pengujian / Statistik	Nilai Angka
<i>F-statistic</i>	4.285367
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.002387

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026).

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,002387, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, Intensitas Modal, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Output Koefisien Determinasi.

Jenis Pengujian / Statistik	Nilai Angka
<i>R-squared</i>	0.078941
<i>Adjusted R-squared</i>	0.060520
<i>S.E. of regression</i>	17.60645
<i>Sum squared resid</i>	66769.16

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026).

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,0605, yang berarti bahwa Intensitas Modal, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan 6,05% variasi *Tax Avoidance*. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih relatif rendah. Sementara itu, 93,95% variasi *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* melalui pemanfaatan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu (Amelia & Ramdani, 2023) dan (Gaur & Wulandari, 2025) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada perusahaan sampel lebih dimanfaatkan untuk kebutuhan operasional dan pendanaan perusahaan dibandingkan sebagai upaya pengurangan pajak. Penelitian ini sejalan dengan (Afrilian et al., 2024) dan (Afrilian et al., 2024).

Selanjutnya, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakan dan menjaga reputasi di hadapan investor. Hasil ini sejalan dengan (Purwaningrum & Fandil, 2023) dan (Gulthom, 2021). Berbeda dengan profitabilitas, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan tingkat *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan (Purnamasari Selvyanti, 2024) dan (Wijaya, 2024).

Dalam Teori Keagenan dapat menjelaskan hubungan antara intensitas modal dan *tax avoidance*. Sebaliknya, pada variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, hasil penelitian belum menunjukkan kesesuaian dengan Teori Agensi. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan serta pertimbangan risiko yang dihadapi perusahaan. Di sisi lain, Teori Kepatuhan relevan dalam menjelaskan hubungan intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Namun, teori tersebut belum mampu menjelaskan hubungan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas modal, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Di sisi lain, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun model penelitian hanya mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 6,05%, sedangkan 93,95% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun

strategi perpajakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas kebijakan perpajakan serta menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian mengenai *tax avoidance*.

DAFTAR REFERENSI

- Afrilian, E., Saputra, H., & Surakarta, U. M. (2024). *The influence of profitability, leverage, company size, capital intensity, and sales growth on tax avoidance*. 7, 7233–7246.
- Agisna, A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas*.
- Ain Nurul, F., & Indrawan Adi, I. G. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang dTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2, 248.
- Amelia, R., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, intensitas modal, dan kepemilikan keluarga terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(1), 60–75. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/8248/3579>
- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhagawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6892>
- Arief Kurniawan, & Nurfauziah Nurfauziah. (2023). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2019 – 2022. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 296–313. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i4.928>
- Basuki, D. A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews)*. <https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>
- Firliana, & Pristanila, B. (2024). Terhadap Penghindaran Pajak The Effect of Capital Intensity, Profitability, and Inventory Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 8(2), 14–25. <https://doi.org/10.34001/jra.v8i2.926>
- Gaur, C., & Wulandari, I. (2025). *Pengaruh capital intensity, intensitas aset tetap, dan financial distress terhadap tax avoidance*. 09(04), 1–16.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews*. Badan Penerbit Undip.
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Heryana, R. P. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Artikel Terindeks SINTA Tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 512–531. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.453>

- Hidayat, T., Ajengtiyas, A., & Ginting, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNIDA*, 8, 49–64.
- IKPI, A. (2025). *DJP Ungkap 463 Wajib Pajak Terindikasi Gunakan Modus Penghindaran*. Ikpi.or.Id.
- Kaban, A., Tri Asti Nasution, S., & Hidayat Hasibuan, T. F. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(3), 439–452. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i3.11568>
- Kemenkeu RI. (2025). *Informasi Pendapatan Negara 2025*.
- Ketut, N., Ameliasari, A., Kustina, K. T., Prawitasari, P. P., & Nasional, U. P. (2025). *Tax Socialization as a Moderating Variable of NIK–NPWP*. 8(2), 76–85.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Inventory intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pajak, sedangkan capital intensity dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177.
- Marsela, R. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas dan Capital intensity Terhadap Tax Avoidance. 1*.
- Mufliha, A. I., Nurachman, I. A., & Agus, R. (2024). *Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Literature Review yang Terindeks Sinta Tahun 2014-*. 3(4), 542–554.
- Mustofa, A. W., & Suhartini, D. (2022). Determinan Etika Wajib Pajak dalam Melakukan Tax Avoidance dan Tax Evasion. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 699–712.
- Nadapdap, R. P. (2024). Peran Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan dalam Tax Avoidance: Studi Empiris. *ECo-Buss*, 7(2), 1102–1114. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1709>
- Nafis, B., Firdaus, R., Hilmi, H., & Zulkifli, Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(3), 418. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i3.10990>
- Nugraha, D. B., Tri Hesti Utaminingtyas, & Dwi Kismayanti Respati. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 802–821. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.12>
- Pariawan, A., & Sintiana, S. (2022). *Praktik Penghindaran Pajak Pada PT Bentoel Internasional Investama*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/silvani02/62d505efbb448658a8410e52/praktik-penghindaran-pajak-pada-pt-bentoel-internasional-investama>
- Prehatina, I. S., & Rifkhan. (2024). Faktor-Faktor Profitabilitas yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), 5157–5172. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1833>

- Purwaningrum, D., & Fandil. (2023). *Effective Tax Rate Ditinjau dari Profitability, Leverage, dan Size pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan*. 15(3), 108–116.
- Ramadhan, V., Azizah, N., Shakinah, N., Susilowati, D., Hernadi Moorcy, N., & Juwari, J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2018 – 2021. *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i1.248>
- Safi, A., & Kurnia. (2025). Pengaruh Intensitas Modal , Intensitas Persediaan , Dan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, (28), 1–20. <https://doi.org/10.29407/jae.v11i1.28654>
- Setyarini, Y. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. 3(2), 91–100.
- Silvia. (2022). *Pengaruh Internal Cash Flow, Insider Ownership, Dan Firm Size Terhadap Capital Expenditure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*.
- Sovita, I., & Khairat, F. N. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)*. 01(01), 25–37.
- Sukmana, Y. (2023). *Sektor yang Menopang Penerimaan Pajak Indonesia*. Kompas.Com.
- Sulistyowati, M., & Nuryati. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Tax Amnesty dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada KPP Pratama Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1–8. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(3), 99–112. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283>
- Wijaya, E. (2024). *Pengaruh Intensitas Modal , Ukuran Perusahaan , Profitablitas , dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*. 1, 1–12.
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018- the Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors on Banking Financial Performance in Ind. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 1–12.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. UPP STIM YKPN. [http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/858/1/Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews.pdf](http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/858/1/Analisis_Ekonometrika_dan_Statistika_dengan_EViews.pdf)
- Wiriattmaja, N. U., Agus Satria Wibowo, Ricky Yunisar Setiawan, & Simamora, L. (2025). Profitabilitas Dan Leverage: Apakah Berperan Dalam Memprediksi Tax Avoidance? *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 11(1), 58–65. <https://doi.org/10.38204/jrak.v11i1.2248>
- Wulandari, N., Jalwaa, G., & Zainal, I. (2023). *Ada Apa dengan Tax Avoidance di Indonesia ?*